

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II - 2022

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Triwulan II - 2022		Posisi Triwulan I - 2022		Posisi Triwulan II - 2022		Posisi Triwulan I - 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari		61 hari		55 hari		61 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		13.563.150		13.788.496		15.200.377		15.274.754
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	14.857.091	1.067.517	15.847.008	1.163.579	17.201.870	1.242.008	18.012.510	1.323.886
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	8.363.849	418.192	8.422.434	421.122	9.563.579	478.179	9.547.304	477.365
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	6.493.242	649.324	7.424.574	742.457	7.638.290	763.829	8.465.206	846.521
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	13.248.400	6.468.562	14.729.660	7.513.128	14.705.729	7.496.398	15.948.032	8.309.302
	a. Simpanan Operasional	7.272.189	1.682.331	7.668.073	1.740.375	7.505.306	1.719.292	7.926.446	1.781.535
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	5.976.211	4.786.231	7.061.586	5.772.752	7.200.423	5.777.106	8.021.586	6.527.767
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	14.570.330	9.842.202	13.044.628	7.592.802	14.643.080	9.914.952	13.118.242	7.665.615
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	452.950	452.950	181.569	181.569	452.950	452.950	181.569	181.569
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	864	63
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	587.365	58.737	661.899	66.190	587.365	58.737	661.899	66.190
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4.264.715	65.216	4.944.989	88.872	4.264.715	65.216	4.944.989	88.872
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9.265.299	9.265.299	7.256.171	7.256.171	9.338.049	9.338.049	7.328.921	7.328.921
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		17.378.280		16.269.509		18.653.358		17.298.803
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	6.383.126	5.873.556	5.260.151	4.597.871	6.431.703	5.897.845	5.321.469	4.628.531
10.	Arus kas masuk Lainnya	2.495.564	2.495.564	1.033.387	1.033.387	2.495.564	2.495.564	1.033.387	1.033.387
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	8.878.690	8.369.120	6.293.538	5.631.258	8.927.266	8.393.408	6.354.856	5.661.917
12.	TOTAL HQLA		13.563.150		13.788.496		15.200.377		15.274.754
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9.009.161		10.638.251		10.259.950		11.636.885
14.	LCR (%)		150,55%		129,61%		148,15%		131,26%

Keterangan: ¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Posisi Triwulan II 2022 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan April s.d Juni 2022 (55 titik data).

Nilai *outstanding* Posisi Triwulan I 2022 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Januari s.d Maret 2022 (61 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II - 2022

Analisis Secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Individu)** periode Triwulan II 2022 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan April s.d Juni 2022. LCR Bank KB Bukopin untuk **Triwulan II 2022** adalah sebesar **150,55%**, meningkat 20,94% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan I 2022 yang sebesar 129,61%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/P OJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan II 2022 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 61,52% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 35,22%.

Dibandingkan dengan Triwulan I 2022, total HQLA mengalami penurunan sebesar Rp. 225,34 miliar (-1,63%) dari Rp. 13,78 triliun pada Triwulan I 2022 menjadi Rp. 13,56 triliun pada Triwulan II 2022, terutama disebabkan oleh penurunan pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 1,09 triliun (-18,55%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan II 2022 sebesar Rp. 9,01 triliun, menurun sebesar Rp. 1,63 triliun (-15,31%) dibandingkan dengan Triwulan I 2022. Penurunan **Net Cash Outflow** terutama disebabkan oleh peningkatan pada **Cash Inflow** yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada **Cash Outflow**. **Cash Inflow** mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,74 triliun (48,62%), yang disebabkan oleh meningkatnya Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. 1,46 triliun (141,49%) dan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. 1,43 triliun (36,29%). Sementara itu **Cash Outflow** meningkat sebesar Rp. 1,11 triliun (6,82%), yang disebabkan oleh peningkatan pada Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya sebesar Rp. 2,01 triliun (27,69%) dan penurunan pada simpanan korporasi sebesar Rp. 1,04 triliun (-13,90%) (nilai setelah *run-off rate*).

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan kertas kerja LCR yang dimiliki oleh Bank terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail customer* secara hampir merata (kurang lebih 50% - 50%). Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan dan terus melakukan upaya diversifikasi pendanaan sebagai langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas dana pihak ketiga, terutama untuk meningkatkan pendanaan jangka menengah ke jangka panjang serta dengan mengurangi jenis DPK yang memiliki suku bunga tinggi (seperti misalnya Deposito berjangka dan Tabungan / Giro bersuku bunga premium). Program diversifikasi ini telah dilakukan oleh Bank KB Bukopin sejak tahun lalu serta berkelanjutan di tahun 2022 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya, seperti *Treasury*, Bisnis Korporasi dan *Retail-SME*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.

Secara umum, berdasarkan perhitungan dan komparasi tersebut di atas, risiko likuiditas jangka pendek relatif kecil (rasio LCR cukup jauh berada di atas 100% sesuai ketentuan regulator). Namun demikian kami melihat potensi risiko tetap ada dimana tren pergerakan Dana Pihak Ketiga Bank menjadi komponen penting dalam LCR.

Oleh karena itu, Bank perlu tetap menjaga keseimbangan struktur neraca terutama pada komposisi tenor jangka pendek serta melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga pada segmentasi bisnis yang memiliki *run-off rate* yang lebih kecil (untuk meningkatkan LCR melalui penurunan *Cash Outflow*).

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II - 2022

Analisis Secara Konsolidasi

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Konsolidasi)** periode Triwulan II 2022 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan April s.d Juni 2022. LCR Bank KB Bukopin untuk **Triwulan II 2022** adalah sebesar **148,15%**, meningkat 16,89% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan I - 2022 yang sebesar 131,26%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/P OJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan II 2022 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 59,38% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 37,32%.

Dibandingkan dengan Triwulan I 2022, total HQLA mengalami penurunan sebesar Rp. 74,38 miliar (-0,49%) dari Rp. 15,27 triliun pada Triwulan I 2022 menjadi Rp. 15,20 triliun pada Triwulan II 2022, terutama disebabkan oleh penurunan pada Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 939,53 miliar (-14,21%), meskipun terdapat peningkatan Penempatan Pada Bank Indonesia sebesar Rp. 803 Miliar.

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan II 2022 sebesar Rp. 10,26 triliun, menurun sebesar Rp. 1,37 triliun (-11,83%) dibandingkan dengan Triwulan II 2022. Penurunan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh peningkatan pada *Cash Inflow* yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada *Cash Outflow*. *Cash Inflow* mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,73 triliun (48,24%), disebabkan oleh meningkatnya Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. 1,46 triliun (141,49%) dan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. 1,43 triliun (36,29%). Sementara itu *Cash Outflow* meningkat sebesar Rp. 1,35 triliun (7,83%), yang disebabkan oleh peningkatan pada Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya sebesar Rp.2,01 triliun (27,41%) dan penurunan pada simpanan korporasi sebesar Rp. 812,90 miliar (-9,78%) (nilai setelah *run-off rate*).

LCR Konsolidasi di dominasi oleh HQLA dan *Net Cash Outflow* PT Bank KB Bukopin sebagai pemegang saham pengendali. Rata-rata HQLA dan *Net cash Outflow* Bank KB Bukopin berada pada rentang 85% sampai dengan 90%. Oleh karena itu pergerakan pada komponen LCR Bank KB Bukopin adalah penentu utama dalam kenaikan / penurunan LCR Konsolidasi. Dengan demikian, ke depan sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa LCR Individu, diversifikasi DPK Bank KB Bukopin tetap merupakan rencana tindak yang direkomendasikan dalam rangka perbaikan LCR ke depan.

Secara umum, analisa per anak perusahaan, secara masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- Bank KB Bukopin Syariah dari sisi HQLA didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (Sukuk), sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Simpanan nasabah UKM dan Korporasi.
- KB Bukopin Finance dari sisi HQLA didominasi oleh Kas dan Setara Kas, sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Arus kas keluar kontraktual lainnya.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya serta melalui kordinasi dengan anak perusahaan (KB Bukopin Syariah dan KB Bukopin Finance).

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas.